



PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGHADAPI KESIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL

Ratih Septiana Arpen¹, Elwitri Silvia²

^{1,2}Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Email: ratihseptiana17@gmail.com¹, elwitri.silvia91@gmail.com.²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 14 Februari 2024

Disetujui: 28 Februari 2024

Dipublikasi: 30 Maret 2024

Kata Kunci :

Kelas Ibu Hamil,
Pengetahuan, kesiapan
persalinan

Corresponding author :

ratihseptiana17@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 Kelahiran Hidup. Menurut WHO World Health Organization (2023) Angka kematian Ibu (AKI) Dunia adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup. menjadi pertimbangan penting dalam meningkatkan kegiatan kelas ibu hamil. Kegiatan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi-eksperimen dengan rancangan pre-post test dalam satu kelompok (one group pretest-posttest design). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang dengan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi. Data diolah dengan menggunakan Uji t dependen (paired t test). Hasil dalam penelitian ini didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,60 dan 6,30. Rata-rata kesiapan persalinan sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,50 dan 6,80. Nilai perbedaan mean pengetahuan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 2,70 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,009. Nilai perbedaan mean kesiapan persalinan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 3,300 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000. kesimpulan dari penelitian ini adalah kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapan persalinan dapat menerapkan pelaksanaan kelas ibu hamil di seluruh wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang lebih aktif dalam melakukan penjangkauan ibu hamil.

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia in 2024 will reach 305 per 100,000 live births, not yet reaching the specified target of 183 per 100,000 live births. According to the WHO World Health Organization (2023), the world maternal mortality rate (MMR) is 223 per 100,000 live births, which is an important consideration in increasing class activities for pregnant women. The Pregnancy

Keyword :

Pregnancy Class,
knowledge, childbirth
preparation

Class activity is a means for group learning about health for pregnant women, in face-to-face form which aims to increase mothers' knowledge and skills regarding pregnancy, childbirth, postpartum care and newborn care. Research Method This research uses a quasi-experimental research design with a pre-post test design in one group (one group pretest-posttest design). In this study, researchers used a purposive sampling technique by taking a sample of 10 people who attended classes for pregnant women at the Guguk Panjang Community Health Center, Bukittinggi. Data was processed using the dependent t test (paired t test). The results in this study showed that the average knowledge before (Pretest) and after (Posttest) being given class intervention for pregnant women was 3.60 and 6.30. The average readiness for childbirth before (Pretest) and after (Posttest) the pregnant women's class intervention was 3.50 and 6.80. The mean difference in knowledge between the first and second measurements was 2.70 with the statistical test results obtaining a value of 0.009. The mean difference in labor readiness between the first and second measurements was 3.300, with statistical test results obtaining a value of 0.000. The conclusion of this research is that pregnant women's classes are effective in increasing knowledge and childbirth readiness. It is possible to implement the implementation of pregnant women's classes in all Guguk Panjang Community Health Center work areas to be more active in screening pregnant women.

PENDAHULUAN

Menurut WHO World Health Organization (2019) bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa,Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut WHO World Health Organization (2023) Angka kematian Ibu (AKI) Dunia adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut data Di Indonesia, AKI masih 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 Kelahiran Hidup di tahun 2024.

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Stunting yang dilakukan adalah melalui edukasi ibu hamil untuk meningkatkan kemampuan pemantauan kesehatan dan gizi ibu dan bayi baru lahir. Petugas kesehatan melakukan

intervensi tersebut salah satunya melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang dengan usia kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan). Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2022).

Kelas Ibu Hamil merupakan program pelatihan untuk menghadapi kelahiran di bawah pengawasan dan bimbingan dokter kandungan atau bidan yang sudah berpengalaman. Tujuan mengikuti kelas ini adalah mempersiapkan diri ibu hamil secara fisik dan mental. Selain itu, ibu hamil juga dapat bertemu dengan ibu hamil yang lain dengan kondisi yang sama

sehingga bisa saling bertukar informasi dan memberi dukungan (Helis Sukawati, 2024).

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan meliputi umur, pendidikan dan paritas. Yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas serta berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai tanda bahaya masa kehamilan. (Elfira, 2024).

Kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kesehatan, gizi, risiko tinggi ibu selama kehamilan akan berakibat pada kurangnya sebuah usaha yang dilakukan dalam pencegahan permasalahan kehamilan. Keadaan ini akan berdampak pada anak yang dilahirkan serta pertumbuhannya. Kelas ibu hamil adalah suatu cara yang dapat dipergunakan dalam menyebarkan pesan atau informasi yang berhubungan dengan kesehatan masa kehamilan. Informasi yang disampaikan dalam program kelas ibu hamil seperti perawatan kehamilan, utamanya adalah penyiapan serta proses kelahiran, selain itu kelas ibu hamil juga membahas terkait gizi selama kehamilan. Dengan peningkatan kemampuan ibu untuk melaksanakan deteksi dini dari risiko tinggi atau tanda bahaya masa kehamilan dapat menurunkan angka kematian ibu (Sri Fitriani, 2024).

Manfaat jika mengikuti kelas ibu hamil yaitu dapat konsultasi lebih awal, mempelajari kehamilan lebih dini, paham cara menjaga keamanan saat hamil dan bersosialisasi. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan lainnya dengan menggunakan paket kelas

ibu hamil yaitu Buku KIA, Flip Chart dan juga untuk mengetahui standar nutrisi ibu hamil kehamilan, mendapat informasi lengkap. (Evi Kurniawati1, 2023).

Dampak apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil akan sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu selama kehamilan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu tidak membuat ibu untuk mengambil keputusan lebih tepat terhadap kesehatan ibu yang berdampak pada kematian ibu dan anak serta Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kehamilan yang sehat yaitu meningkatkan

pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan dan persalinan. Diperlukan peran bidan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan dan mengantisipasi kehamilan yang beresiko dengan cara mengikuti program kelas ibu hamil yang melakukan pemanfaatan buku KIA. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang diharapkan untuk memberikan informasi yang selengkap-lengkapinya pada ibu hamil yang diberikan saat mengikuti kelas ibu hamil (Afriana, 2023).

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kelas ibu hamil yaitu kegiatan senam hamil. Senam hamil merupakan terapi latihan gerak yang diberikan pada ibu hamil untuk mempersiapkan dirinya baik fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan. Jenis olah tubuh yang paling sesuai untuk ibu hamil adalah senam hamil. Senam hamil

merupakan senam yang dilakukan untuk mempersiapkan dan melatih otot-otot sehingga dapat dimanfaatkan untuk berfungsi secara optimal dalam persalinan normal. Senam hamil sangat diperlukan oleh setiap ibu hamil, karena senam hamil dapat membuat tubuh yang bugar dan sehat dan dapat membuat ibu hamil tetap mampu menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga stres akibat rasa cemas menjelang persalinan dapat diminimalkan (Norfai, 2023).

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang merupakan cakupan Ibu Hamil paling Tinggi, yakni semua ibu hamil yang terdaftar Di UPT Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi yang berjumlah 636 Orang. Dan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masing-masing mengikuti 10 Orang yang akan diteliti. Berdasarkan survei awal yang dilakuakn peneliti bahwa 7 dari 10 orang ibu hamil sebelum mengikuti

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Pengetahuan (Pretest)	3,60	1,265	2 – 6	2,70 - 4,50

pengetahuan kelas hamil belum mendapatkan pengetahuan ibu sebelum mengikuti kelas ibu hamil seperti mengetahui kesiapan persalinan seperti perencanaan tempat atau penolong melahirkan, pendamping persalinan, kesiapan biaya saat melahirkan dan perubahan psikologis perasaan mengenai melahirkan dan dari 4 orang ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pengetahuan dari kelas ibu hamil dan kesiapan persalinan dan pasca salin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pelaksanaan

Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Menghadapi Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi “

METODE

Penelitian ini menggunakan *Metode Penelitian* menggunakan desain penelitian *Quasi-eksperimen* dengan rancangan pre-post test dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang dengan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi. Data diolah dengan menggunakan *Uji t dependen (paired t test)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Sebelum (Pretest) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum (Pretest) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,60 (95% CI: 2,70 - 4,50), dengan standar deviasi 1,265. Pengetahuan terendah sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 2 dan yang tertinggi 6. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 2,70 sampai dengan 4,50.

2. Pengetahuan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Table 2
Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	6,30	1,703	3 – 8	5,08 - 7,52

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 6,30 (95% CI: 5,08 - 7,52), dengan standar deviasi 1,703. Pengetahuan terendah sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3 dan yang tertinggi 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 5,08 sampai dengan 7,52.

3. Kesiapan Persalinan Sebelum (*Pretest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Kesiapan Persalinan Sebelum (*Pretest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Kesiapan Persalinan (<i>Pretest</i>)	3,50	0,850	3 – 5	2,89 - 4,11

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata kesiapan persalinan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,50 (95% CI: 2,89 -

4,11), dengan standar deviasi 0,850. Kesiapan persalinan terendah sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3 dan yang tertinggi 5. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapan persalinan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 2,89 sampai dengan 4,11.

4. Kesiapan Persalinan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Kesiapan Persalinan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Kesiapan Persalinan (<i>Posttest</i>)	6,80	1,135	5 – 8	5,99 - 7,61

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata kesiapan persalinan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 6,80 (95% CI: 5,99 - 7,61), dengan standar deviasi 1,135. Kesiapan persalinan terendah sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 5 dan yang tertinggi 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapan persalinan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 5,99 sampai dengan 7,61.

Analisis Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Guguk Panjang

Tabel 5
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Responden Menurut Pengukuran Pretest dan Posttest di Puskesmas Guguk Panjang

Variabel	Perbedaan Mean	SD	P Value	N
Pengetahuan Pretest-Posttest	2,70	2,584	0,009	10

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan menunjukkan rata-rata pengetahuan pada pengukuran pretest adalah 3,60 dengan standar deviasi 1,265. Pada pengukuran posttest didapat rata-rata pengetahuan adalah 6,30 dengan standar deviasi 1,703. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 2,70 dengan standar deviasi 2,584. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,009 maka dapat disimpulkan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Perbedaan Kesiapan Persalinan Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Guguk Panjang

Tabel 6.
Distribusi Rata-Rata Kesiapan Persalinan Responden Menurut Pengukuran Pretest dan Posttest di Puskesmas Guguk Panjang

Variabel	Perbedaan Mean	SD	P Value	N
Kesiapan Persalinan Pretest-Posttest	3,300	1,252	0,000	10

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan menunjukkan rata-rata kesiapan persalinan pada pengukuran pretest adalah 3,50 dengan standar deviasi 0,850. Pada pengukuran posttest didapat

rata-rata kesiapan persalinan adalah 6,80 dengan standar deviasi 1,135. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 3,300 dengan standar deviasi 1,252. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan kesiapan persalinan.

PEMBAHASAN
Analisa Univariat

1. Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,60 (95% CI: 2,70 - 4,50), dengan standar deviasi 1,265. Pengetahuan terendah sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 2 dan yang tertinggi 6. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 2,70 sampai dengan 4,50.

Menurut asumsi peneliti tentang efektivitas kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Panambungan dimana didapatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,90 (95% CI: 2,83 - 5,65), dengan standar deviasi 1,412.

Dalam buku Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa

upaya yang dapat ditempuh agar masyarakat atau individu dapat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan adalah dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut dengan pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, dampak yang akan timbul dari dilakukannya kegiatan pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku membutuhkan waktu yang tidak sebentar, namun apabila perilaku tersebut berhasil diadopsi oleh individu atau masyarakat, maka perubahan perilaku tersebut berlangsung cukup lama, bahkan mungkin sepanjang hidup akan terus dilakukan.

2. Pengetahuan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 6,30 (95% CI: 5,08 - 7,52), dengan standar deviasi 1,703. Pengetahuan terendah sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3 dan yang tertinggi 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 5,08 sampai dengan 7,52.

Menurut asumsi sebelumnya Asih Media (2019). yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan serta pelaksanaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam deteksi resiko tinggi ibu hamil

Menurut asumsi peneliti, terjadinya peningkatan rerata pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan kelas ibu hamil dikarenakan pelaksanaan kelas ibu hamil yang berjalan dengan baik, sehingga apa yang diberikan saat kelas ibu hamil berlangsung dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil.

3. Kesiapan Persalinan Sebelum (*Pretest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata kesiapan persalinan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,50 (95% CI: 2,89 - 4,11), dengan standar deviasi 0,850. Kesiapan persalinan terendah sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3 dan yang tertinggi 5. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapan persalinan sebelum (*Pretest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 2,89 sampai dengan 4,11.

Menurut asumsi peneliti sebelumnya menyatakan bahwa Ani

Kristianingsih, (2019). keikutsertaan ibu hamil di Desa Branti Raya responden tidak aktif dalam kegiatan kelas ibu .Peran serta atau keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kelas ibu ,peneliti juga berpendapat kurangnya kualitas kegiatan kelas ibu dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas yang tersedia, hal ini disebabkan beberapa hal yaitu informasi yang didapat ibu hamil kurang, kesibukan ibu hamil dengan kegiatan yang lain sehingga ibu hamil yang hadir jumlahnya sedikit dengan karakteristik pekerjaan yang aktif.

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini sebelum dilakukannya kelas ibu hamil ditemukan semua responden tidak mengetahui apa saja tanda persalinan yang akan berlangsung. Serta didapatkan hanya 20% yang mengetahui tanda-tanda bahaya pada persalinan. Semua responden juga tidak mengetahui apa yang perlu dilakukan suami atau keluarga untuk meningkatkan kesiapan mental ibu dalam proses persalinan.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi hanya 20% responden yang mengetahui kapan waktu yang benar menyusui bayinya setelah melahirkan. Serta didapatkan 80% responden tidak mengetahui waktu yang tepat untuk ber-KB.

4. **Kesiapan Persalinan Sesudah (Posttest) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.**

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata kesiapan persalinan sesudah (Posttest) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 6,80 (95% CI: 5,99 - 7,61), dengan standar deviasi 1,135. Kesiapan persalinan terendah sesudah (Posttest) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 5 dan yang tertinggi 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapan persalinan sesudah (Posttest) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah diantara 5,99 sampai dengan 7,61.

Menurut asumsi penelitian Norfai, (2022). Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama kehamilan sesuai kesepakatan antan fasilitator dengan ibu hamil tersebut. Setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil, tetapi tetap mengutamakan materi pokok seperti materi mengenai pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, materi mengenai persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat dan bayi sehat, materi mengenai pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat, materi mengenai perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal.

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini setelah dilakukannya kelas ibu hamil ditemukan terjadi peningkatan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, hal tersebut dapat dibuktikan telah terjadi peningkatan semua responden mengetahui apa saja tanda persalinan yang akan berlangsung yang sebelumnya hanya 20% responden yang mengetahui. Serta didapatkan 60% yang mengetahui tanda-tanda bahaya pada persalinan setelah dilakukan intervensi yang sebelumnya hanya 20% responden yang mengetahui. Sebanyak 80% responden mengetahui apa yang perlu dilakukan suami atau keluarga untuk meningkatkan kesiapan mental ibu dalam proses persalinan, dimana sebelum dilakukan intervensi tidak ada seorangpun responden yang mengetahui.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah dilakukan intervensi mengenai kapan waktu yang benar menyusui bayinya setelah melahirkan sebanyak 40% yang sebelumnya hanya 20%. Serta didapatkan 80% responden mengetahui waktu yang tepat untuk ber-KB yang sebelumnya hanya mengetahui hanya 20% responden.

Analisa Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan rata-rata pengetahuan

pada pengukuran pretest adalah 3,60 dengan standar deviasi 1,265. Pada pengukuran posttest didapat rata-rata pengetahuan adalah 6,30 dengan standar deviasi 1,703. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 2,70 dengan standar deviasi 2,584. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,009 maka dapat disimpulkan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Hal ini membuktikan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil pengetahuan yang diperoleh masih tersimpan di memori dengan baik, sehingga pada tahap pemanggilan kembali dapat dikeluarkan dengan mudah. Tersimpannya memori dengan baik bisa disebabkan oleh banyak hal. Misalnya dengan selalu mengulang materi sebelumnya dan hasil pre-posttest pertemuan sebelumnya, penggunaan media komunikasi pada pelaksanaan kelas ibu hamil.

Pengetahuan menurut Green dan Kreuter (2005) merupakan factor predisposisi yang mendasari seseorang untuk berperilaku, didalam pengetahuan tercakup pemikiran, persepsi tentang kepercayaan atau tradisi yang berlaku. Pengetahuan yang baik akan mendasari perilaku seseorang secara langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan yang baik. Kurangnya kemampuan ibu dalam menyerap dan menerapkan informasi kesehatan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas akan sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memeriksakan

kehamilan dan memilih penolong persalinan pada tenaga kesehatan. Ketidaktahuan ibu akan bahaya yang dapat dialami selama kehamilan dan persalinan bagi ibu dan bayinya serta keterbatasan kemampuan tenaga non kesehatan dalam mengatasi komplikasi yang dialami ibu akan membahayakan kehamilan dan keselamatan ibu dan bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Helis Sukawati, (2024). Mengikuti kelas ibu hamil sangatlah penting selain untuk mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dan resiko tinggi dalam kehamilan, juga untuk mendeteksi adanya kelainan- kelainan yang terjadi dalam kehamilan dan termasuk resiko tinggi dalam kehamilan. Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan dimana kondisi ibu hamil yang bisa menyebabkan janin yang dikandungnya tidak bisa tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin. Dengan adanya kelas ibu hamil ibu akan semakin tahu apa saja resiko tinggi pada kehamilan dan bisa mencegah untuk terjadinya resiko tinggi kehamilan, saling bertukar pengalaman antara ibu hamil satu dengan yang lain saat mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Dalam penelitian ini banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang kehamilan, kesiapan persalinan dan pasca salin, setelah dilakukan kelas

ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai kehamilan, kesiapan persalinan dan pasca salin. Dengan mengikuti kelas ibu hamil diharapkan ibu lebih banyak memahami tentang kelas ibu hamil, apa yang sebaiknya dilakukan dan dipersiapkan oleh ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir serta komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Perbedaan Kesiapan Persalinan Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Diberi Intervensi Kelas Ibu Hamil

Dapat dilihat bahwa menunjukkan rata-rata kesiapan persalinan pada pengukuran pretest adalah 3,50 dengan standar deviasi 0,850. Pada pengukuran posttest didapat rata-rata kesiapan persalinan adalah 6,80 dengan standar deviasi 1,135. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 3,300 dengan standar deviasi 1,252. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan kesiapan persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Endang Suryanti, (2019). Adapun karakteristik Multigravida dan primigravida Sebagian mengalami kecemasan cenderung stres, dengan 20 responden multi gravida yang aktif mengikuti kelas ibu sebanyak 3 responden dan kecemasan relatif

tenang yang mengikuti kelas ibu sebanyak 17 responden. Pada penelitian ini kelas ibu terbukti memiliki dampak positif bagi psikologis ibu untuk menghadapi Persalinan. Adanya pemberian pembelajaran tentang semua aspek yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi oleh tenaga kesehatan dalam kelas hamil dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan dan bisa mengenali masalah- masalah yang terjadi pada ibu dan bayi.

Penyampaian materi kelas ibu hamil diberikan oleh fasilitator yaitu bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) telah memberikan pedoman untuk petugas kesehatan/ fasilitator mengenai materi-materi yang diberikan dalam kelas ibu hamil. Pada penyampaian materi-materi bidang tertentu mendatangkan narasumber sehingga mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil.

Menurut asumsi penelitian Evi Kurniawat, (2023). Pelaksanaan kelas ibu hamil seminggu sekali dengan sasaran sebaiknya pada ibu hamil Umur Kehamilan (UK) empat 20 s/d 36 minggu untuk mendapatkan materi-materi kelas ibu hamil. karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat dan tidak takut terjadi keguguran serta efektif untuk melakukan senam hamil. Senam ibu hamil merupakan kegiatan tambahan di kelas ibu hamil yang diharapkan dapat mempraktekkan di rumah. Waktu

pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit serta Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kehamilan yang sehat yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan dan persalinan. Diperlukan peran bidan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan dan mengantisipasi kehamilan yang beresiko dengan cara mengikuti program kelas ibu hamil yang melakukan pemanfaatan buku KIA. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang diharapkan untuk memberikan informasi yang selengkap-lengkapny pada ibu hamil yang diberikan saat mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini, kelompok yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap kelas ibu hamil, sebagian juga mengatakan bahwa kegiatan ini dapat menambah ilmu dan pertemanan, meskipun ada juga yang mengatakan biasa saja.

Mereka yang memiliki persepsi cukup baik terhadap kelas ibu hamil dikarenakan mereka telah merasakan manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan ini. Mereka dapat belajar bersama, bertukar pengalaman, atau konsultasi langsung dengan bidan yang bertindak sebagai fasilitator.

SIMPULAN

Hasil uji statistic *Chi-Square* dalam penelitian ini didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,60 dan 6,30. Rata-rata kesiapan persalinan sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,50 dan 6,80. Rata-rata pasca salin sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberi intervensi kelas ibu hamil adalah 3,90 dan 6,80. Nilai perbedaan mean pengetahuan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 2,70 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,009. Nilai perbedaan mean kesiapan persalinan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 3,300 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000. Nilai perbedaan mean pasca salin antara pengukuran pertama dan kedua adalah 2,800 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith. 2019 pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga Dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .7, No.1,2019,<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>. ISSN 2527-8487 (online). ISSN 2089-4503 (cetak).
- Ani Kristianingsih, 2019. Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester iii di desa branti raya kecamatan branti lampung selatan tahun 2019 Jurnal kesehatan masyarakat mulawarman vol.1, no.2 desember 2019. E-issn : 2686-3601.
- Armalini , R., & Rishel, R. A. (2022). Efektifitas Pemberian Jahe Hangat dalam Mengurangi Frekwensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Di BPM Yenita S.Tr.Keb Talago Sariak Tahun 2021. *Nan Tongga Health And Nursing*, 17(2), 123–130. <https://doi.org/10.59963/nthn.v17i2.115>
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi*.
- Endang Sari, & M. Saka Abeiasa. (2020). Pengaruh Pemberian Fero Sulfat Plus Vitamin C Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Hamil. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.59963/jmk.v1i1.31>
- Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta. PT.Pustaka Baru.
- Evi Kurniawati. 2023 Edukasi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Desa Blang Gandai Kabupaten Bireuen Community Development Journal Vol.4 No. 5 Tahun 2023, Hal. 9644-9647 P-ISSN 2721-5008| E-ISSN 2721-4990.
- Helis Sukawati. 2024 *Efektivitas kelas ibu hamil terhadap kesiapan ibu Menghadapi persalinan di puskesmas teluk pucung*, Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11082>, Manuju: Malahayati Nursing Journal, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2024] Hal 968-974.
- Kemenkes RI, *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan ibu dan Anak (PWS KIA)* . jakarta 2022).
- Kemenkes RI. *Panduan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta. 2021

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pendekatan Keluarga Dengan Kelas Ibu. 2019.
- Kepmeskes RI. *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan ibu dan Anak (PWS KIA)* . jakarta 2010.
- Norfai, 2022. Analisis pelaksanaan program kelas ibu hamil pada masa New normal di puskesmas 9 nopember kota banjarmasin ISSN : ISSN 2442-4986, An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9 (2) Desember 2022. Hal. 167-180. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/8068>.
- Notoatmodjo, Soekidji. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Sari, E. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lubuk Alung Padang Pariaman Tahun 2020. *Nan Tongga Health And Nursing*, 16(1), 41–48. <https://doi.org/10.59963/nthn.v16i1.76>
- Radhia, M. Z. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59963/jmk.v2i1.44> (Original work published June 2, 2021)
- Rishel, R. A., & Armalini, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2022. *Nan Tongga Health And Nursing*, 17(2), 131–144.
- Suganda, Y. (2020). Pengaruh Inhalasi Aromaterapy Jahe Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di PMB Yulinda Laila, S.ST, M.MKes. *Nan Tongga Health And Nursing*, 14(1), 52–59. <https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.118><https://doi.org/10.59963/nthn.v17i2.117>
- Suganda, Y., Rita Aninora, N. ., & Silvia, E. . (2023). Pengaruh Pemberian Nugget Tempe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.59963/jmk.v4i1.147>
- Suganda, Y. (2021). Hubungan Kadar Vitamin D Pada Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kab. Padang Pariaman. *Nan Tongga Health And Nursing*, 16(1), 65–71. <https://doi.org/10.59963/nthn.v16i1.79>
- Th. Endang Purwoastuti. 2015. *Asuhan kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta. PT.Pustaka Baru.
- Ulya, R., & Syafputri, T. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.59963/jmk.v3i1.283>
- Prof. DR.Dr. Sudigdo sastroasmoro. 2013. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta.
- Putri, S. B., & Ulya, R. (2020). Efektivitas Aromaterapi Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah

Pada Ibu Hamil Trimester Pertama. *Nan Tongga Health And Nursing*, 14(1), 45–51.
<https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.113>

Welly Hnadayani, & Rahmi Ramadhan. (2020). Hubungan Kadar Vitamin D Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Nan Tongga Health And Nursing*, 14(1), 26–32.
<https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.29>